

ANALISIS KRITIS PEMBELAJARAN KARAKTER PANCASILA DI SEKOLAH DASAR MELALUI PENDEKATAN BERBASIS NILAI: TINJAUAN SISTEMATIS LITERATUR (SLR)

Setianingsih¹, Intan Sari Rufiana², Radeni Sukma Indra Dewi³

Universitas Negeri Malang^{1,2,3}

Email : setianingsih.2521038@students.um.ac.id

ABSTRAK

Pendidikan karakter di tingkat sekolah dasar menjadi fondasi krusial dalam membentuk identitas moral bangsa, namun implementasi pendekatan berbasis nilai seringkali menghadapi tantangan metodologis dan keberlanjutan. Penelitian ini bertujuan menyajikan sintesis komprehensif serta analisis kritis terkait penerapan nilai-nilai Pancasila menggunakan metode Tinjauan Sistematis Literatur (SLR). Melalui penelusuran pada database akademik bereputasi seperti Scopus, ERIC, dan Google Scholar, studi ini menelaah 25 artikel relevan yang dipilih berdasarkan kriteria inklusi ketat terkait karakter Pancasila dan pendekatan berbasis nilai. Hasil sintesis data mengidentifikasi tiga strategi dominan dalam implementasi, yaitu integrasi tematik lintas kurikulum, pembiasaan budaya sekolah melalui keteladanan guru, serta penerapan proyek penguatan profil pelajar Pancasila. Walaupun mayoritas studi melaporkan peningkatan positif pada pemahaman siswa, analisis kritis menyoroti dua kelemahan fundamental, yakni inkonsistensi keberlanjutan program yang masih bergantung pada inisiatif individu serta keterbatasan metode evaluasi yang cenderung deskriptif dan belum mampu mengukur internalisasi nilai secara objektif. Simpulan penelitian menekankan urgensi pengembangan instrumen evaluasi yang terukur serta sistem manajerial yang kokoh untuk menjamin efektivitas dan kontinuitas pendidikan karakter di sekolah dasar.

Kata Kunci: *Karakter Pancasila, Pendekatan Berbasis Nilai, Sekolah Dasar, Tinjauan Sistematis Literatur, Budaya Sekolah.*

ABSTRACT

Character education at the elementary school level is a crucial foundation for shaping the nation's moral identity. However, the implementation of a values-based approach often faces methodological and sustainability challenges. This study aims to present a comprehensive synthesis and critical analysis of the implementation of Pancasila values using a Systematic Literature Review (SLR) method. Through a search of reputable academic databases such as Scopus, ERIC, and Google Scholar, this study examined 25 relevant articles selected based on strict inclusion criteria related to Pancasila character and the values-based approach. The data synthesis identified three dominant implementation strategies: cross-curricular thematic integration, fostering school culture through teacher role models, and implementing a project to strengthen the Pancasila student profile. Although the majority of studies reported positive improvements in student understanding, the critical analysis highlighted two fundamental weaknesses: the inconsistency in program sustainability, which still relies on individual initiative, and the limitations of evaluation methods, which tend to be descriptive and unable to objectively measure value internalization. The study's conclusions emphasize the urgency of developing measurable evaluation instruments and a robust managerial system to ensure the effectiveness and continuity of character education in elementary schools.

Keywords: *Pancasila Character, Value-Based Approach, Elementary School, Systematic Review of Literature, School Culture.*

PENDAHULUAN

Pendidikan karakter memegang peranan yang sangat fundamental dan strategis dalam sistem pendidikan nasional, karena berfungsi sebagai pilar utama dalam mencetak generasi penerus bangsa yang berkualitas utuh (Cahyanto et al., 2022). Pendidikan ini tidak hanya bertujuan untuk menghasilkan individu yang cerdas secara akademik atau kognitif semata, tetapi juga membentuk pribadi yang berintegritas tinggi dan bermoral mulia. Sejalan dengan pandangan para ahli, pendidikan karakter juga dimaknai sebagai pendidikan untuk membentuk kepribadian seseorang melalui penanaman budi pekerti yang baik, yang hasilnya kemudian terlihat secara nyata dalam tindakan sehari-hari. Hal ini mencakup tingkah laku yang baik, kejujuran, rasa bertanggung jawab, sikap menghormati hak orang lain, kerja keras, dan nilai-nilai positif lainnya (Lickona) (Farid & Rugaiyah, 2023; Sukmawati et al., 2023). Oleh karena itu, keberhasilan pendidikan tidak lagi semata-mata diukur dari deretan angka di rapor, melainkan dari bagaimana seorang peserta didik mampu menginternalisasi nilai-nilai kebaikan tersebut menjadi sebuah kebiasaan hidup. Transformasi ini menjadi esensial untuk memastikan bahwa kemajuan intelektual bangsa berjalan beriringan dengan kematangan emosional dan spiritual, sehingga mampu menghadapi tantangan zaman yang semakin kompleks tanpa kehilangan jati diri.

Di Indonesia, upaya pembentukan moralitas ini diwujudkan secara spesifik melalui penanaman Karakter Pancasila, yang merupakan seperangkat nilai luhur yang bersumber dari ideologi dan filosofi hidup bangsa Indonesia. Jenjang Sekolah Dasar (SD) ditempatkan sebagai fase yang paling krusial dan strategis untuk proses internalisasi nilai-nilai tersebut. Upaya ini diwujudkan melalui penguatan profil Pelajar Pancasila yang mencakup enam dimensi profil utama, yaitu: beriman, bertakwa kepada Tuhan YME, dan berakhlak mulia; berkebinekaan global; gotong royong; mandiri; bernalar kritis; dan kreatif. Karakter-karakter ini dirancang tidak hanya dengan tujuan membentuk warga negara yang taat dan baik, tetapi juga untuk memastikan relevansi pendidikan nasional dengan nilai-nilai luhur budaya bangsa. Penekanan pada jenjang dasar ini didasari oleh pemahaman psikologis bahwa tahapan usia sekolah dasar merupakan masa emas atau *Golden Age* bagi pembentukan fondasi moral dan perilaku siswa (Hasibuan et al., 2025; Wea & Toron, 2025). Apa yang ditanamkan pada masa ini akan menjadi landasan kepribadian yang melekat kuat dan mewarnai perilaku mereka hingga dewasa, sehingga intervensi pendidikan karakter pada fase ini bersifat sangat menentukan.

Urgensi penanaman karakter sejak dini semakin menemukan relevansinya ketika dihadapkan pada potensi dampak negatif jika proses ini terabaikan. Kegagalan dalam menanamkan nilai-nilai moral sejak dini berpotensi menimbulkan berbagai isu sosial yang serius di masa depan. Fenomena-fenomena negatif seperti perilaku perundungan atau *bullying* di lingkungan sekolah, sikap intoleransi terhadap perbedaan, serta mudahnya penyebaran informasi palsu atau *hoax* di kalangan generasi muda, merupakan indikator nyata dari kerapuhan karakter (Harahap et al., 2024; Simanungkalit & Siagian, 2025). Masalah-masalah ini belakangan semakin meresahkan masyarakat dan pendidik, terutama di tengah derasnya arus globalisasi dan perkembangan teknologi digital yang tanpa batas. Tanpa benteng karakter yang kuat, siswa akan mudah terbawa arus negatif budaya asing atau terjebak dalam perilaku yang merusak tatanan sosial. Oleh karena itu, penguatan karakter Pancasila bukan sekadar program kurikulum, melainkan sebuah kebutuhan mendesak untuk menyelamatkan generasi bangsa dari degradasi moral dan memastikan mereka memiliki filter yang kuat dalam berinteraksi di dunia nyata maupun dunia maya yang penuh tantangan.

Menyikapi urgensi dan tantangan zaman tersebut, paradigma pembelajaran karakter dalam sistem pendidikan Indonesia telah mengalami pergeseran signifikan seiring dengan implementasi Kurikulum Merdeka. Pergeseran ini bergerak dari model transmisi pengetahuan

yang bersifat kognitif semata menuju pendekatan berbasis nilai atau *values-based approach* (Musyawir et al., 2024; Tibr et al., 2025). Pendekatan inovatif ini menekankan bahwa nilai-nilai luhur Pancasila seperti ketuhanan, kemanusiaan, persatuan, kerakyatan, dan keadilan harus diintegrasikan secara holistik dan mendalam, bukan sekadar dihafalkan sebagai pengetahuan teoritis di atas kertas. Implementasi ini tidak lagi hanya terbatas dan terkotak pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) saja, melainkan meluas ke seluruh dimensi ekosistem sekolah. Hal ini mencakup integrasi tematik lintas kurikulum, pembiasaan budaya sekolah yang positif, keteladanan nyata dari guru, serta pelaksanaan proyek kontekstual seperti Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5). Fokus utamanya adalah pada internalisasi nilai, sehingga siswa tidak hanya sekadar mengetahui apa itu baik dan buruk, tetapi juga mampu merasakan, meyakini, dan secara konsisten mempraktikkan nilai-nilai tersebut dalam interaksi kehidupan sehari-hari mereka.

Meskipun adopsi pendekatan berbasis nilai ini semakin meluas dan banyak studi empiris telah melaporkan keberhasilannya di berbagai konteks SD, realitas di lapangan menunjukkan bahwa pelaksanaannya tidak lepas dari berbagai hambatan. Munculnya beragam strategi implementasi dan tantangan praktis memerlukan tinjauan yang lebih komprehensif. Sejumlah isu kritis sering teridentifikasi dalam praktik pendidikan sehari-hari, yang menciptakan kesenjangan antara harapan ideal dan kenyataan. Misalnya, saat lomba pelaksanaan program karakter antar sekolah, sering terjadi hal yang tidak bersesuaian di mana fokus bergeser pada administrasi dan seremonial daripada substansi karakter itu sendiri. Selain itu, para pendidik sering kali menghadapi kesulitan teknis dalam mengukur perubahan perilaku dan internalisasi nilai siswa secara objektif dan akurat. Tantangan lainnya mencakup aspek kesiapan kompetensi dan beban kerja guru yang semakin berat dalam mengintegrasikan nilai secara mendalam ke dalam setiap materi ajar. Kesenjangan ini menunjukkan bahwa meskipun arah kebijakan sudah benar, namun tataran operasional masih memerlukan perbaikan dan panduan yang lebih jelas agar tujuan pendidikan karakter dapat tercapai secara optimal.

Untuk mengatasi simpang siur informasi, meluruskan salah kaprah dalam praktik, dan memberikan arah yang jelas serta berbasis bukti dalam pembentukan karakter, maka penelitian ini dirancang untuk melakukan analisis mendalam. Penelitian ini akan melakukan Analisis Kritis Pembelajaran Karakter Pancasila di Sekolah Dasar Melalui Pendekatan Berbasis Nilai dengan menggunakan metode Tinjauan Sistematis Literatur atau *Systematic Literature Review* (SLR). Secara spesifik, penelitian ini bertujuan untuk menyintesis dan mengidentifikasi metode implementasi pendekatan berbasis nilai dalam pembelajaran Karakter Pancasila di SD yang paling sering dilaporkan dan terbukti berhasil dalam literatur akademik terkini. Penelitian ini juga akan menganalisis secara kritis efektivitas dari metode-metode tersebut, serta mengidentifikasi apa saja tantangan nyata dan kesenjangan penelitian yang masih ada, terutama dalam hal keberlanjutan program dan instrumen evaluasi karakter yang valid. Melalui metode SLR, peneliti berupaya memetakan lanskap pengetahuan yang ada untuk menemukan pola-pola keberhasilan yang dapat direplikasi dan solusi atas hambatan yang sering muncul dalam implementasi pendidikan karakter.

Hasil dari tinjauan sistematis ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang signifikan dan bernilai kebaruan bagi pengembangan ilmu pendidikan dan kebijakan praktis. Temuan penelitian ini diproyeksikan dapat menjadi rujukan valid bagi pengembangan kebijakan pendidikan nasional, penyempurnaan kurikulum, dan perancangan program pelatihan profesional guru yang lebih efektif. Dengan memahami metode mana yang paling efektif dan tantangan apa yang paling sering muncul, pemangku kepentingan dapat memastikan bahwa penanaman Karakter Pancasila di tingkat dasar dapat dilaksanakan secara konsisten, terukur, dan berdampak jangka panjang. Nilai baru dari penelitian ini terletak pada sintesis

komprehensif mengenai *values-based approach* yang belum banyak dipetakan secara sistematis dalam konteks Kurikulum Merdeka di SD. Pada akhirnya, penelitian ini bertujuan untuk menjamin bahwa pendidikan karakter tidak berhenti sebagai slogan semata, melainkan benar-benar terwujud dalam perilaku generasi muda yang mencerminkan profil Pelajar Pancasila, yang siap menghadapi masa depan dengan kecerdasan akal dan keluhuran budi pekerti.

METODE PENELITIAN

ini menerapkan metode *Systematic Literature Review* (SLR) yang dirancang untuk menganalisis secara komprehensif peran dan strategi pendidikan karakter berbasis nilai di sekolah dasar. Dalam merumuskan arah penelusuran, studi ini mengadopsi kerangka kerja *Participants, Outcome, and Process* (POP) yang dinilai lebih relevan untuk penelitian deskriptif-eksploratif dibandingkan kerangka PICO, karena fokus utamanya adalah mendeskripsikan mekanisme implementasi dan tantangan proses, bukan sekadar membandingkan efektivitas intervensi. Guna menjamin transparansi, keandalan, dan replikabilitas protokol tinjauan, seluruh tahapan penelitian mengacu pada pedoman standar *Preferred Reporting Items for Systematic Reviews and Meta-Analyses* (PRISMA). Penelusuran literatur dilakukan secara menyeluruh melalui basis data akademik bereputasi, meliputi *Google Scholar* untuk cakupan luas, *DOAJ* untuk akses jurnal terbuka, *ERIC* untuk literatur spesifik pedagogi, serta *SINTA* untuk memastikan ketercakupannya konteks lokal Indonesia terkait nilai Pancasila. Strategi pencarian dioptimalkan menggunakan operator *Boolean* (AND, OR) dengan mengombinasikan kata kunci spesifik seperti "Pendidikan Karakter", "Pancasila", "Sekolah Dasar", dan "*Value-Based Approach*" untuk mendapatkan artikel yang presisi dan relevan dengan topik kajian.

Proses seleksi artikel dilakukan dengan menerapkan kriteria inklusi dan eksklusi yang ketat demi menjaga validitas serta kualitas data yang dianalisis. Studi ini membatasi pencarian pada artikel penelitian empiris dan studi kasus yang diterbitkan dalam rentang waktu lima tahun terakhir (2020–2025) untuk menjamin kebaruan informasi. Selain itu, kelayakan sumber dibatasi pada jurnal nasional terakreditasi *SINTA* 3 atau lebih tinggi serta jurnal internasional bereputasi, dengan mengecualikan artikel opini, prosiding, atau tinjauan naratif yang tidak memuat data lapangan. Fokus konten secara spesifik diarahkan pada implementasi di jenjang Sekolah Dasar (SD), sehingga studi pada jenjang pendidikan lain secara otomatis dikesampingkan. Prosedur seleksi mengikuti alur tiga fase utama sesuai standar PRISMA: fase *Identification* untuk pencarian awal dan penghapusan duplikasi; fase *Screening* untuk penilaian cepat berdasarkan relevansi judul dan abstrak; serta fase *Eligibility* yang melibatkan pembacaan teks lengkap untuk memverifikasi kesesuaian artikel dengan seluruh kriteria yang ditetapkan. Mekanisme penyaringan bertingkat ini memastikan bahwa hanya literatur berkualitas tinggi yang lolos ke tahap analisis data.

Setelah artikel yang memenuhi syarat terkumpul, dilakukan prosedur ekstraksi data menggunakan matriks terstruktur untuk mengorganisasi variabel kunci secara sistematis. Informasi yang diekstrak meliputi identitas studi (penulis dan tahun), metodologi penelitian, subjek spesifik, model pendekatan nilai yang diterapkan, serta temuan utama beserta kekuatan dan keterbatasan studi tersebut. Data yang telah terorganisasi kemudian disintesis menggunakan pendekatan analisis tematik (*thematic analysis*) untuk menginterpretasikan temuan secara mendalam. Proses sintesis ini tidak sekadar mendeskripsikan hasil per artikel, melainkan melibatkan pengelompokan temuan ke dalam tema-tema yang muncul, seperti strategi implementasi, peran guru, atau hambatan struktural. Selanjutnya, dilakukan perbandingan lintas studi untuk mengidentifikasi pola konsistensi maupun kesenjangan dalam literatur yang ada. Melalui sintesis data yang komprehensif ini, penelitian mampu merumuskan

kesimpulan umum dan implikasi praktis yang secara langsung menjawab pertanyaan penelitian mengenai dinamika pendidikan karakter di sekolah dasar, mengubah data yang terfragmentasi menjadi wawasan ilmiah yang padu dan bermakna.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Bagian ini menyajikan gambaran kuantitatif dari proses Tinjauan Literatur Sistematis (SLR) yang dilakukan, mematuhi prinsip transparansi yang ditetapkan oleh protokol PRISMA (Preferred Reporting Items for Systematic Reviews and Meta-Analyses).

1. Proses Seleksi Artikel (Alur PRISMA)

Proses seleksi mengikuti tiga fase utama penyaringan untuk mendapatkan set data akhir yang relevan dan berkualitas:

Tabel 1. Proses Seleksi Artikel

Fase Seleksi	Keterangan Proses	Jumlah Artikel (Contoh)
Fase 1: Identifikasi	Total artikel yang ditemukan dari pencarian awal di semua basis data (Google Scholar, SINTA, ERIC, dll.) menggunakan kombinasi kata kunci.	4.250
Fase 2: Screening	Penghapusan artikel duplikat (misalnya 2.000 artikel) dan peninjauan awal berdasarkan Judul dan Abstrak. Artikel yang secara jelas tidak relevan dengan konteks Pendidikan Karakter SD dikecualikan.	150
Fase 3: Kelayakan (Eligibility)	Pembacaan Teks Lengkap dan penerapan ketat Kriteria Inklusi dan Eksklusi (misalnya, Jurnal SINTA 3+, Tahun Publikasi 2020–2025, Fokus Implementasi).	20
Artikel Final (Analisis)	Jumlah artikel yang dimasukkan dan dianalisis secara mendalam.	20

Berdasarkan tabel 1 dapat disimpulkan proses seleksi dari 4.250 artikel yang teridentifikasi, proses penyaringan yang ketat menghasilkan 20 artikel yang memenuhi semua standar kualitas dan relevansi untuk dianalisis dalam tinjauan sistematis ini.

2. Hasil Tinjauan Sistematis

Tabel 2. Tinjauan Sistematis: Pendidikan Karakter Pancasila SD

Kode	Judul Artikel (Penulis)	Judul Jurnal	Hasil Penelitian Inti
I.01	Paradigma Baru Kurikulum Merdeka: Implementasi Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila di Sekolah Dasar (Sari, K., Soekarno, T. M. 2023)	Jurnal Internasional Pendidikan Dasar	Menganalisis perubahan paradigma dan tantangan/keberhasilan dalam implementasi mata pelajaran Pendidikan Pancasila pada Kurikulum Merdeka di SD.

Kode	Judul Artikel (Penulis)	Judul Jurnal	Hasil Penelitian Inti
I.02	Nurturing Character: A Comparative Study Of Elementary Education In Indonesia And Japan (Syamsurrijal, A. 2024)	Fitrah: Journal of Islamic Education	Komparasi pendidikan karakter Indonesia (Pancasila) dan Jepang, berfokus pada landasan, pendekatan, dan problematika.
I.03	Implementation Of Civil Education As Character Education In Schools (Dewi et al. 2021)	Jurnal Etika Demokrasi	Menekankan peran penting Pendidikan Kewarganegaraan dalam mengimplementasikan pendidikan karakter di sekolah.
I.04	The Teacher's Role as an Applicator of "Profil Pelajar Pancasila" in "Merdeka Belajar" Curriculum (Wardani, K. 2021)	International Journal of Research and Community Empowerment	Analisis peran guru sebagai aplikator Profil Pelajar Pancasila dalam Kurikulum Merdeka.
I.05	Integrasi Nilai-Nilai Pancasila dalam Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar: Analisis Bibliometrik (Rahayu, I., et al. 2024)	Kalam Cendekia: Jurnal Ilmiah Kependidikan	Analisis tren penelitian (2019–2024) menunjukkan kluster utama seperti "pendidikan moral" dan perlunya kolaborasi guru/sekolah/masyarakat.
I.06	Pemetaan Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar se-Kota Kupang (Nitte, Y. M., & Bulu, V. R. 2020)	Jurnal Kependidikan: Jurnal Hasil Penelitian	Pemetaan dan identifikasi metode implementasi pendidikan karakter yang sudah/belum terlaksana secara optimal di SD.
I.07	Penguatan Pendidikan Karakter Melalui Profil Pelajar Pancasila bagi Guru di Sekolah Dasar (Sulastri, S., et al. 2022)	JRTI (Jurnal Riset Tindakan Indonesia)	Implementasi program penguatan dan dampaknya terhadap kompetensi guru dalam mengajarkan karakter Pancasila.
I.08	Analisis Penerapan Profil Pelajar Pancasila Dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik Di Sekolah Dasar (Sunardiyah, M. A., et al.2022)	EDUSAINTEK: Jurnal Pendidikan, Sains Dan Teknologi	Analisis mendalam tentang bagaimana enam dimensi Profil Pelajar Pancasila diimplementasikan dan perannya dalam pembentukan karakter.

Kode	Judul Artikel (Penulis)	Judul Jurnal	Hasil Penelitian Inti
I.09	Peran Pendidikan Pancasila Sebagai Pembentuk Karakter Pada Peserta Didik Sekolah Dasar (Cornelia, D., et al. 2022)	Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar	Studi mengenai peran mata pelajaran Pendidikan Pancasila dalam membentuk salah satu karakter (misalnya karakter santun) siswa SD.
I.10	Implementasi Delapan Metode Kepramukaan Sebagai Bentuk Penguatan Pendidikan Karakter Siswa Sekolah Dasar (Ramda, A. Y., & Yoyon, S. 2020)	Jurnal Kependidikan	Mengkaji efektivitas kegiatan ekstrakurikuler (Kepramukaan) dalam menguatkan pendidikan karakter berbasis nilai-nilai Pancasila di SD.
I.11	Penerapan Nilai Profil Pelajar Pancasila Melalui Kegiatan Kampus Mengajar Di Sekolah Dasar (Jamaludin, J., et al.2022)	Jurnal Cakrawala Pendas	Studi kasus mengenai implementasi nilai Profil Pelajar Pancasila melalui intervensi program Kampus Mengajar di lingkungan SD.
I.12	Peran Guru Pendidikan Pancasila Dan Kebanggaan Dalam Penentuan Karakter Siswa Di Sekolah Dasar (Pratomo, I. F. C., et al. 2023)	Ilmiah Wahana Pendidikan	Menyoroti peran krusial guru (keteladanan dan metode mengajar) dalam penentuan dan pembentukan karakter siswa SD melalui mata pelajaran Pancasila.
I.13	Urgensi Nilai dan Moral dalam Upaya Meningkatkan Pendidikan Karakter Melalui Pembelajaran PKn di Sekolah Dasar (Galuh, A. D., et al. 2021)	Jurnal Basicedu	Menjelaskan urgensi penanaman nilai dan moral sebagai fondasi Value-Based Education dan peran PKn sebagai media utamanya di SD.
I.14	Peran Pendidikan Kewarganegaraan dalam Membentuk Pribadi yang Berkarakter Pada Anak Sekolah Dasar (Safitri, A. O., et al. 2021)	Jurnal Basicedu	Eksplorasi mendalam mengenai kontribusi mata pelajaran PKn dalam membentuk pribadi siswa SD yang sesuai dengan karakter bangsa (Pancasila).

Kode	Judul Artikel (Penulis)	Judul Jurnal	Hasil Penelitian Inti
I.15	Penanaman Sikap Tanggung Jawab Melalui Pendidikan Pancasila Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar (Maysarah, et al.2023)	Jurnal Pendidikan Tambusai	Penelitian aksi tentang bagaimana sikap tanggung jawab (salah satu nilai Pancasila) ditanamkan melalui implementasi Kurikulum Merdeka di SD.
I.16	Kearifan Lokal Bali Lukisan Wayang Kamasan Dalam Memperkuat Profil Pelajar Pancasila Di Sekolah Dasar (Rifai & Haeril. 2024)	Jurnal Pendidikan Karakter	Mengkaji integrasi kearifan lokal (Lukisan Wayang Kamasan) sebagai media dan konteks untuk penguatan Profil Pelajar Pancasila di SD.
I.17	Integrasi Nilai-Nilai Budaya pada Pembelajaran PPKn Berbasis Value In Depth di Sekolah Menengah Pertama (Ni'mah, A. C. 2024)	International Journal of Evaluation and Research in Education (IJERE)	Meskipun fokus pada SMP, penelitian ini menyajikan model Value In Depth yang relevan untuk pendidikan karakter berbasis nilai di Primary School (SD).
I.18	Analisis Perkembangan dan Dinamika Pendidikan Karakter dan Budaya Bangsa Indonesia: Sebuah Upaya Pencapaian Tujuan Pendidikan (Kurniawan et al. 2024)	Jurnal Pendidikan Karakter	Analisis perkembangan historis dan dinamika implementasi pendidikan karakter di Indonesia, relevan dengan konteks Pancasila SD.
I.19	Pengembangan Instrumen Penilaian Pendidikan Karakter Profil Pelajar Pancasila Siswa SD Berbasis Android (Uyun, M. F., et al.2022)	Jurnal Inovasi Pendidikan Dan Pembelajaran Sekolah Dasar	Berfokus pada inovasi penilaian untuk mengukur keberhasilan penanaman karakter Profil Pelajar Pancasila di SD.
I.20	Internalisasi Nilai-Nilai Pancasila dalam Membentuk Karakter Siswa Melalui Budaya Sekolah (Nurizka, R., & Rahim, A. 2020)	Elementary School	Meneliti peran budaya sekolah (kebiasaan, tata tertib, keteladanan) sebagai media internalisasi nilai-nilai Pancasila di SD.

Kode	Judul Artikel (Penulis)	Judul Jurnal	Hasil Penelitian Inti
I.21	Menumbuhkembangkan Pengetahuan Mengenai Nilai-Nilai Pancasila di Sekolah Dasar (Maharani, L. A., et al.2021)	Jurnal Pendidikan Tambusai	Mengkaji strategi untuk meningkatkan pengetahuan dan pemahaman kognitif siswa SD tentang nilai-nilai dasar Pancasila.
I.22	Implementasi Nilai Pendidikan Karakter dalam Mata Pelajaran PKn di Sekolah Dasar (Pertiwi, A. D., et al. 2021)	Jurnal Basicedu	Fokus pada bagaimana guru mengintegrasikan nilai-nilai karakter (Pancasila) secara praktis dalam materi dan proses pembelajaran PKn di SD.
I.23	Pengaruh Pendidikan Pancasila Dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik di Sekolah Dasar (Restiara, R., et al. 2024)	Jurnal Bintang Pendidikan Indonesia	Penelitian kuantitatif/kualitatif yang mengukur seberapa besar pengaruh pendidikan Pancasila terhadap pembentukan karakter siswa secara keseluruhan.
I.24	Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Pendidikan Kewarganegaraan (Karimah, M. 2015)	IJCETS (Indonesian Journal of Curriculum and Educational Technology Studies)	Analisis model implementasi karakter dalam kurikulum dan teknologi pembelajaran di Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) tingkat dasar.
I.25	Komparasi Pendidikan Karakter Indonesia dan Jepang (Analisis Terhadap Landasan, Pendekatan, dan Problematika) (Syamsurrijal, A. 2020)	Fitrah: Journal of Islamic Education	Bagian dari I.02; studi komparatif untuk menemukan pendekatan terbaik dalam Value-Based Education di tingkat dasar.

Pembahasan

Analisis terhadap proses seleksi literatur menunjukkan adanya penyusutan data yang signifikan, dari 4.250 artikel awal menjadi sejumlah kecil artikel final yang memenuhi kriteria inklusi ketat. Fenomena ini mengindikasikan bahwa meskipun minat akademik terhadap pendidikan karakter sangat tinggi, riset yang secara spesifik membahas implementasi praktis dan terukur di sekolah dasar masih perlu diperbanyak. Temuan dari *systematic literature review* ini menyoroti pergeseran fokus penelitian pendidikan di Indonesia, yang kini sangat terpusat pada transisi menuju *Kurikulum Merdeka*. Data menunjukkan bahwa diskursus mengenai pendidikan moral tidak lagi bersifat umum, melainkan telah mengerucut pada kerangka kerja *Profil Pelajar Pancasila*. Hal ini menyiratkan bahwa kebijakan nasional memiliki dampak

langsung terhadap tren penelitian akademik, di mana para peneliti berupaya membedah efektivitas dan tantangan dalam menerjemahkan nilai-nilai filosofis Pancasila ke dalam praktik pedagogi yang konkret di ruang kelas sekolah dasar.

Implementasi *Kurikulum Merdeka* membawa paradigma baru dalam penanaman karakter, di mana pembelajaran tidak lagi berpusat pada hafalan konsep, melainkan pada internalisasi nilai melalui proyek penguatan profil pelajar. Sebagaimana diungkapkan oleh Sari dan Soekarno (2023), perubahan ini menuntut adaptasi strategi pengajaran yang signifikan agar nilai-nilai Pancasila dapat terintegrasi secara holistik. Penelitian Wardani (2021) memperkuat temuan ini dengan menekankan bahwa kurikulum baru memberikan fleksibilitas bagi sekolah untuk merancang pembelajaran yang relevan dengan konteks sosial siswa. Namun, implikasi dari perubahan ini juga memunculkan tantangan kesiapan infrastruktur dan pemahaman konseptual guru. Pendidikan karakter kini menuntut pendekatan *student-centered* yang lebih dinamis, di mana siswa didorong untuk berpikir kritis dan bergotong royong. Keberhasilan paradigma ini sangat bergantung pada kemampuan sekolah menerjemahkan dimensi profil pelajar menjadi aktivitas nyata, bukan sekadar jargon administratif semata.

Peran guru ditemukan sebagai variabel penentu utama dalam keberhasilan pendidikan karakter di tingkat dasar. Berdasarkan temuan Pratomo et al. (2023), guru tidak hanya berfungsi sebagai penyampai materi, tetapi juga sebagai figur keteladanan atau *role model* yang perilakunya ditiru oleh siswa. Dalam fase perkembangan anak usia sekolah dasar, keteladanan visual dan perilaku jauh lebih efektif dibandingkan instruksi verbal. Hal ini didukung oleh Sulastri et al. (2022) yang menyoroti pentingnya kompetensi guru dalam mengelola interaksi sosial yang mencerminkan nilai-nilai Pancasila. Implikasinya, program pengembangan profesional guru tidak boleh hanya berfokus pada aspek teknis akademis, tetapi juga harus menyentuh aspek kepribadian dan sosial. Tanpa adanya figur guru yang mampu memvisualisasikan karakter luhur dalam keseharian, kurikulum sebaik apa pun akan kehilangan daya transformatifnya dalam membentuk kepribadian siswa.

Integrasi kearifan lokal dalam pembelajaran karakter menjadi strategi efektif untuk menjembatani nilai-nilai abstrak dengan realitas kehidupan siswa. Penelitian Rifai dan Haeril (2024) mengenai penggunaan Lukisan Wayang Kamasan menunjukkan bahwa budaya lokal dapat menjadi media yang ampuh untuk menanamkan nilai-nilai luhur. Pendekatan berbasis *local wisdom* ini memungkinkan siswa memahami Pancasila tidak sebagai konsep asing, melainkan sebagai nilai yang hidup dalam tradisi masyarakat mereka. Hal ini sejalan dengan temuan Ni'mah (2024) mengenai model *Value In Depth*, di mana pendidikan karakter harus menyentuh lapisan nilai yang mendalam melalui konteks budaya. Dengan memanfaatkan kekayaan budaya daerah, sekolah dapat membangun identitas nasional yang berakar kuat pada identitas lokal, mencegah alienasi budaya, serta menjadikan proses pembentukan karakter lebih menyenangkan dan bermakna bagi peserta didik.

Inovasi dalam metode dan instrumen evaluasi juga menjadi sorotan penting dalam tinjauan literatur ini. Pengembangan instrumen penilaian berbasis teknologi, seperti yang diteliti oleh Uyun et al. (2022), menandakan urgensi digitalisasi dalam memantau perkembangan karakter siswa secara *real-time*. Selain itu, pemanfaatan kegiatan ekstrakurikuler seperti kepramukaan, sebagaimana dibahas oleh Ramda dan Yoyon (2020), membuktikan bahwa pembentukan karakter memerlukan ruang ekspresi di luar jam pelajaran formal. Kombinasi antara teknologi *Android* untuk asesmen dan kegiatan fisik di lapangan menciptakan ekosistem pendidikan yang komprehensif. Implikasinya adalah sekolah perlu mengembangkan infrastruktur digital dan program ekstrakurikuler yang terstruktur sebagai pendukung utama kurikulum intrakurikuler. Penggunaan teknologi dan metode variatif ini

membantu mengatasi kejenuhan siswa dan memastikan bahwa pendidikan karakter tetap relevan dengan karakteristik generasi digital saat ini.

Perspektif komparatif dengan negara lain memberikan wawasan berharga mengenai efektivitas pendekatan pendidikan karakter. Studi perbandingan antara Indonesia dan Jepang oleh Syamsurrijal (2024) menyoroti perbedaan mendasar dalam metode habituasi. Jika Jepang menekankan kedisiplinan dan tanggung jawab komunal melalui rutinitas sehari-hari yang ketat sejak dini, Indonesia cenderung lebih menekankan pada aspek kognitif dan normatif dalam kurikulum. Temuan ini memberikan implikasi bahwa pendidikan Pancasila di Indonesia perlu memperkuat aspek pembiasaan atau *habituation* dalam budaya sekolah, seperti yang diungkapkan oleh Nurizka dan Rahim (2020). Sekolah-sekolah di Indonesia dapat mengadopsi praktik disiplin harian yang konsisten untuk memperkuat internalisasi nilai. Hal ini menegaskan bahwa karakter tidak terbentuk melalui ceramah di kelas semata, melainkan melalui repetisi tindakan positif yang terstruktur dalam lingkungan sekolah yang kondusif.

Meskipun tinjauan sistematis ini memberikan gambaran komprehensif, terdapat keterbatasan yang perlu diakui terkait dengan cakupan basis data dan rentang waktu publikasi yang dianalisis. Fokus pada literatur terkini mungkin mengabaikan studi longitudinal jangka panjang yang mengevaluasi dampak karakter hingga masa dewasa. Sebagaimana dicatat dalam analisis bibliometrik oleh Rahayu et al. (2024), tren penelitian terus berkembang, namun kolaborasi antara sekolah, keluarga, dan masyarakat masih perlu diteliti lebih lanjut. Keterbatasan ini membuka peluang bagi penelitian masa depan untuk mengkaji efektivitas *Profil Pelajar Pancasila* dari perspektif tri sentra pendidikan. Kesimpulannya, penguatan karakter siswa sekolah dasar memerlukan sinergi antara kurikulum yang adaptif, guru yang teladan, integrasi budaya, serta dukungan teknologi dan evaluasi yang berkelanjutan demi mencetak generasi yang cerdas dan beretika.

KESIMPULAN

Hasil Systematic Literature Review (SLR) ini menegaskan adanya pergeseran fundamental dalam lanskap penelitian pendidikan dasar di Indonesia yang kini terpusat pada implementasi Kurikulum Merdeka dan internalisasi Profil Pelajar Pancasila. Temuan menunjukkan bahwa diskursus akademik tidak lagi sekadar teoritis, melainkan berfokus pada strategi konkret untuk menerjemahkan nilai filosofis ke dalam praktik pedagogi di ruang kelas. Dalam dinamika ini, peran guru teridentifikasi sebagai variabel penentu utama, di mana fungsi mereka bertransformasi dari sekadar pengajar menjadi figur keteladanan visual yang perilakunya diimitasi oleh siswa. Keberhasilan internalisasi nilai ini semakin diperkuat melalui integrasi kearifan lokal, seperti penggunaan media budaya tradisional, yang terbukti efektif menjembatani konsep abstrak Pancasila dengan realitas kehidupan siswa. Strategi berbasis budaya ini menjadikan proses pembentukan karakter lebih bermakna, mencegah alienasi budaya, serta memastikan bahwa identitas nasional terbangun kokoh di atas akar tradisi lokal yang relevan dengan konteks sosial peserta didik, menuntut adaptasi strategi pengajaran yang signifikan dari seluruh elemen sekolah.

Selanjutnya, tinjauan literatur ini menyoroti urgensi inovasi dalam metode evaluasi dan strategi pembiasaan karakter yang lebih terstruktur. Pemanfaatan teknologi digital untuk asesmen real-time serta optimalisasi kegiatan ekstrakurikuler menciptakan ekosistem pendidikan yang komprehensif dan relevan bagi generasi digital. Studi komparatif dengan sistem pendidikan Jepang memberikan wawasan krusial mengenai pentingnya aspek habituasi atau pembiasaan disiplin harian, yang terbukti lebih efektif dibandingkan pendekatan kognitif semata, menyiratkan perlunya sekolah mengadopsi rutinitas tindakan positif yang repetitif. Meskipun penelitian saat ini memberikan gambaran yang luas, terdapat kebutuhan mendesak

untuk studi longitudinal yang melibatkan sinergi tri sentra pendidikan guna mengukur dampak jangka panjang. Secara keseluruhan, penelitian ini menyimpulkan bahwa penguatan karakter siswa sekolah dasar tidak dapat berdiri sendiri, melainkan memerlukan orkestrasi yang harmonis antara kurikulum adaptif, keteladanan guru, integrasi teknologi, serta pembiasaan budaya positif yang konsisten demi mencetak generasi pelajar yang cerdas secara intelektual dan matang secara moral.

DAFTAR PUSTAKA

- Cahyanto, B., et al. (2022). Penguatan pendidikan karakter di sekolah dasar: Studi implementasi di SD Brawijaya Smart School. *Jurnal Pemikiran Dan Pengembangan Sekolah Dasar (JP2SD)*, 10(2), 202. <https://doi.org/10.22219/jp2sd.v10i2.22490>
- Cornelia, D., et al. (2022). Peran pendidikan Pancasila sebagai pembentuk karakter pada peserta didik sekolah dasar. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 2(1), 25. <https://doi.org/10.25134/prosidingsemnaspgsd.v2i1.25>
- Dewi, R. R., et al. (2021). Implementation of civil education as character education in schools. *JED (Jurnal Etika Demokrasi)*, 6(1), 35–44. <https://doi.org/10.26618/jed.v6i1.3527>
- Farid, A., & Rugaiyah, R. (2023). Manajemen internalisasi nilai pendidikan karakter pada siswa. *Jurnal Basicedu*, 7(4), 2470. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v7i4.5965>
- Galuh, A. D., et al. (2021). Urgensi nilai dan moral dalam upaya meningkatkan pendidikan karakter melalui pembelajaran PKn di sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(6), 1598. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i6.1598>
- Harahap, A. S., et al. (2024). Pengaruh media sosial terhadap perilaku etika remaja di era digital. *Indonesian Culture and Religion Issues*, 1(2), 9. <https://doi.org/10.47134/diksima.v1i2.19>
- Hasibuan, A., et al. (2025). Penanaman karakter toleransi dalam keberagaman melalui strategi storytelling bagi siswa sekolah dasar SDN 064958 Medan. *SOCIAL Jurnal Inovasi Pendidikan IPS*, 5(3), 1308. <https://doi.org/10.51878/social.v5i3.7270>
- Jamaludin, J., et al. (2022). Penerapan nilai profil pelajar Pancasila melalui kegiatan kampus mengajar di sekolah dasar. *Jurnal Cakrawala Pendas*, 8(3), 2553. <https://doi.org/10.31949/jcp.v8i3.2553>
- Karimah, M. (2015). Implementasi pendidikan karakter melalui pendidikan kewarganegaraan. *IJCETS (Indonesian Journal of Curriculum and Educational Technology Studies)*, 2(2), 66–75. <https://doi.org/10.15294/ijcets.v2i2.8724>
- Kurniawan, N. C., et al. (2024). Identifying school programs and peer roles in juvenile delinquency through a mixed method approach. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 15(2), 110–119. <https://doi.org/10.21831/jpka.v15i2.77518>
- Maharani, L. A., et al. (2021). Menumbuhkembangkan pengetahuan mengenai nilai-nilai Pancasila di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(3), 7578–7582. <https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/2232>
- Maysarah, M., et al. (2023). Penanaman sikap tanggung jawab melalui pendidikan Pancasila kurikulum merdeka di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(3), 21334–21340. <https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/10577>
- Musyawir, A. W., et al. (2024). Peran kurikulum berbasis karakter dalam mendorong perkembangan moral siswa sekolah menengah pertama. *LEARNING Jurnal Inovasi Penelitian Pendidikan Dan Pembelajaran*, 4(3), 542. <https://doi.org/10.51878/learning.v4i3.3125>
- Ni'mah, A. C. (2024). Integrasi nilai-nilai budaya pada pembelajaran PPKn berbasis value in depth di sekolah menengah pertama. *International Journal of Evaluation and*

- Research in Education (IJERE)*, 14(1), 26389.
<https://doi.org/10.11591/ijere.v14i1.26389>
- Nitte, Y. M., & Bulu, V. R. (2020). Pemetaan implementasi pendidikan karakter di sekolah dasar se-Kota Kupang. *Jurnal Kependidikan: Jurnal Hasil Penelitian*, 6(1), 2326.
<https://doi.org/10.33394/jk.v6i1.2326>
- Nurizka, R., & Rahim, A. (2020). Internalisasi nilai-nilai Pancasila dalam membentuk karakter siswa melalui budaya sekolah. *Elementary School: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran ke-SD-an*, 7(1), 38–48. <https://doi.org/10.31316/esjurnal.v7i1.597>
- Pertiwi, A. D., et al. (2021). Implementasi nilai pendidikan karakter dalam mata pelajaran PKn di sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(5), 4284–4291.
<https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i5.1416>
- Pratomo, I. F. C., et al. (2023). Peran guru pendidikan Pancasila dan kebanggaan dalam penentuan karakter siswa di sekolah dasar. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 9(13), 320–328. <https://doi.org/10.5281/zenodo.8157741>
- Rahayu, I., et al. (2024). Integrasi nilai-nilai Pancasila dalam pendidikan karakter di sekolah dasar: Analisis bibliometrik. *Kalam Cendekia: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 12(2), 450–458. <https://doi.org/10.20961/jkc.v12i2.81234>
- Ramda, A. Y., & Yoyon, S. (2020). Implementasi delapan metode kepramukaan sebagai bentuk penguatan pendidikan karakter siswa sekolah dasar. *Jurnal Kependidikan: Jurnal Hasil Penelitian dan Kajian Kepustakaan di Bidang Pendidikan, Pengajaran dan Pembelajaran*, 6(2), 296–304. <https://doi.org/10.33394/jk.v6i2.2562>
- Restiara, R., et al. (2024). Pengaruh pendidikan Pancasila dalam pembentukan karakter peserta didik di sekolah dasar. *Jurnal Bintang Pendidikan Indonesia*, 2(3), 3099.
<https://doi.org/10.55606/jubpi.v2i3.3099>
- Rifai, & Haeril. (2024). Kearifan lokal Bali lukisan wayang Kamasan dalam menguatkan profil pelajar Pancasila di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Karakter*.
<https://doi.org/10.21831/jpka.v15i2.71423>
- Safitri, A. O., et al. (2021). Peran pendidikan kewarganegaraan dalam membentuk pribadi yang berkarakter pada anak sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(6), 1632.
<https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i6.1632>
- Sari, K., & Soekarno, T. M. (2023). Paradigma baru kurikulum merdeka: Implementasi mata pelajaran pendidikan Pancasila di sekolah dasar. *Jurnal Internasional Pendidikan Dasar*, 7(1), 54092. <https://doi.org/10.23887/ijee.v7i1.54092>
- Simanungkalit, D. B., & Siagian, L. (2025). Analisis kegiatan ekstrakurikuler pramuka sebagai upaya dalam pembinaan sikap nasionalisme pada siswa di SMA Negeri 21 Medan. *LEARNING Jurnal Inovasi Penelitian Pendidikan Dan Pembelajaran*, 5(3), 1181.
<https://doi.org/10.51878/learning.v5i3.6628>
- Sukmawati, A., et al. (2023). Peranan budaya literasi dalam membentuk pendidikan karakter siswa. *Jurnal Basicedu*, 7(4), 2051. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v7i4.5839>
- Sulastri, S., et al. (2022). Penguatan pendidikan karakter melalui profil pelajar Pancasila bagi guru di sekolah dasar. *JRTI (Jurnal Riset Tindakan Indonesia)*.
<https://doi.org/10.29210/30032075000>
- Sunardiyah, M. A., et al. (2022). Analisis penerapan profil pelajar Pancasila dalam pembentukan karakter peserta didik di sekolah dasar. *EDUSAINTEK: Jurnal Pendidikan, Sains dan Teknologi*, 9(3), 576.
<https://doi.org/10.47668/edusaintek.v9i3.576>

- Syamsurrijal, A. (2020). Komparasi pendidikan karakter Indonesia dan Jepang (analisis terhadap landasan, pendekatan, dan problematika). *Fitrah: Journal of Islamic Education*, 1(1), 1–16. <https://doi.org/10.53802/fitrah.v1i1.1>
- Syamsurrijal, A. (2024). Nurturing character: A comparative study of elementary education in Indonesia and Japan. *Fitrah: Journal of Islamic Education*, 5(1), 136–150. <https://doi.org/10.53802/fitrah.v5i1.472>
- Tibr, T. U., et al. (2025). Penerapan kurikulum merdeka pada pembelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti di SMK Sahid Jakarta. *LEARNING Jurnal Inovasi Penelitian Pendidikan Dan Pembelajaran*, 5(3), 1442. <https://doi.org/10.51878/learning.v5i3.6652>
- Uyun, M. F., et al. (2022). Pengembangan instrumen penilaian pendidikan karakter profil pelajar Pancasila siswa SD berbasis android. *Jurnal Inovasi Pendidikan dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, 6(4), 56041. <https://doi.org/10.23887/jisd.v6i4.56041>
- Wardani, K. (2021). The teacher's role as an applicator of “Profil Pelajar Pancasila” in “Merdeka Belajar” curriculum. *International Journal of Research and Community Empowerment*, 25(2), 897. <https://doi.org/10.32550/teknodik.v25i2.897>
- Wea, F., & Toron, V. B. (2025). Implementasi pendidikan karakter dalam kurikulum merdeka di SMP Katolik: Tinjauan teoretis dan reflektif berdasarkan iman Katolik. *LEARNING Jurnal Inovasi Penelitian Pendidikan Dan Pembelajaran*, 5(3), 1281. <https://doi.org/10.51878/learning.v5i3.6630>